

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN-MINUMAN DI BEI
(2022-2024)**



Oleh :

HILARIUS RONAL
NPM. 2061201116

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMRINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	1.....	Ketua
2.	Sugiarto, S.Tr.Sy, ME	2.....	Anggota
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : HILARIUS RONAL
NPM : 20.61201.116
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan-Minuman Di BEI (2022-2024).

Nilai Angka/Huruf : **75,62/B**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Drs. Ali Mushofa, MM.

Pembimbing II

Sugiarto, S.Tr.Sy, ME

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN MINUMAN DI BEI (2022-2024)**

Diajukan oleh : Hilarius Ronal

NPM : 2061201116

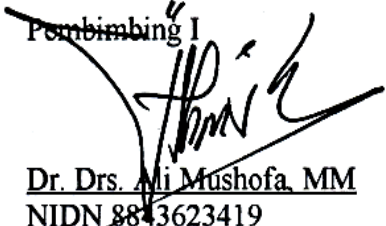
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/prog.studi : Manajemen

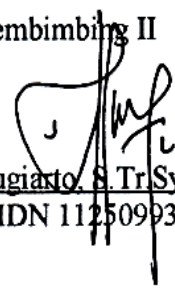
Konsetrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Drs. Mi Mushofa, MM
NIDN 8843623419

Pembimbing II


Sugiarto, S.Tr.Sy., ME
NIDN 1125099303

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,




Dr. M. Asri Yulidar Abbas, S.,E MM
NIP 19730704 200501 1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 27 Febuari 2026

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

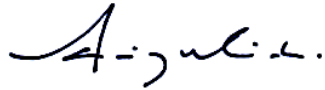
PADA :

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Febuari 2026

Doseb Penguji :

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M

1. 

2. Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M

2. 

3. Sugiarto, S.Tr.Sy, ME

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

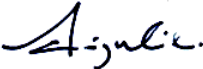


Nama : Hilarius Ronal

NPM : 2061201116

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN-MINUMAN DI BEI
(2022-2024).**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda tangan
1.	Dr.M. Astri Yulidar Abbas, Se.,M.M	1. Latar belakang yang menjadi kinerja keuangan harus diteliti belum keliatan. 2. Tambahan laporan keuangan yang lengkap minimal finansial logistic perusahaan dalam penelitian	
2.	Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M	-	
3.	Sugiarto, S.Tr.Sy, ME	1. Pencatatan sumber tujuan dalam tabel 2. Pemahaman terkait dasar manajemen keuangan, neraca dan L/R	

RIWAYAT HIDUP



Hilarius Ronal; nama panggilan Ronal. Lahir di Juaq Asa, pada tanggal 30 Oktober 2002, merupakan anak kedua dari Bapak Rusnan dan Ibu Rupina. Memulai Pendidikan Taman Kanak-kanak pada tahun 2007-2008 di TK Kemang Melati Juaq Asa. Dilanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2008-2014 di SDN.014 Barong Tongkok, dan

dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama tahun 2014-2017 di SMPN 2 Sendawar, selanjutnya Sekolah Menengah Atas tahun 2017-2020 di SMAN 1 Sendawar. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2020. Selama perkuliahan telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Loa Bakung tahun 2023 dengan Program Kerja berjudul Cinta Rupiah yang melibatkan siswa-siswi Sekolah Dasar.

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”- **Kolose 3:23**

Salam Hormat

Hilarius Ronal

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini ini yang berjudul "**Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman di BEI (2022-2024)**" dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Husaini Usman, M.pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas. S..E MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.Ip., MM, selaku ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Sugiarto, S.Tr.Sy, ME selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dengan sabra, tulus, penuh dedikasi dan memberi masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas ekonomi dan Bisnis, yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi dan kelancaran proses akademik.

7. Teristimewa penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Rusnan dan Ibu Rupina, yang selalu menjadi sumber semangat terbesar dalam hidup penulis. Terimakasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti yang tidak akan pernah terbalas oleh apapun. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan sehingga penulis mencapai kesuksesan.
8. Kakak tercinta yaitu Felisia Marselina Rinai, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan membantu dalam banyak hal, baik dalam suka maupun duka. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan yang diinginkan
9. Seorang yang spesial dalam hidup penulis yaitu Alberta Natania Rayona, terimakasih atas doa, perhatian dan dukungan moral dan selalu hadir dalam setiap langkah perjuangan penulis menyusun skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, mencapai apa yang diinginkan dan selalu bersama-sama sampai nanti.
10. Kepada keponakan penulis Ignatius Albi yang melalu menemani penulis mengerjakan skripsi ini ditempat perantauan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas setiap bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan kepada penulis
12. Dan kepada penulis sendiri, Hilarius Ronal. Terimakasih karena sudah berjalan sejauh ini dan berada pada fase ini, terimakasih selalui berusaha selama perkuliahan ini, walaupun banyak rintangan yang dihadapi tapi tidak menyerah dan mau selalu berusaha dan selalu bangga kepada diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini belum sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan keilmuan penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan proposal ini dan terbuka terhadap kritik dan saran. Akhir kata harapan penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Samarinda,

Hilarius Ronal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II DASAR TEORI	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Tinjauan Teoritis	11
2.2.1 Struktur Modal	12
2.2.2 kinerja Keuangan	19
2.2.3 Hubungan Antara Variabel.....	21
2.3. Kerangka Konseptual	22
2.4. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3. Definisi Operasional Variabel	25
3.4. Populasi dan Sampel.....	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31

3.6. Metode Analisis	31
3.7. Pengujian Hipotesis	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambar Umum Objek Penelitian	38
1.2. Deskripsi Data.....	49
1.3. Analisis Data.....	52
1.4. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian terdahulu	8
Tabel 3.1.	Pengukuran	27
Tabel 3.2.	Daftar perusahaan manufaktur makanan-minuman di BEI	28
Tabel 3.3.	Daftar sampel perusahaan manufaktur makanan-minuman di BEI.....	31
Tabel 4.3.	Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.4.	Hasil uji normalitas.....	54
Tabel 4.5.	Hasil uji multikolinearitas.....	56
Tabel 4.6.	Hasil uji autokorelasi	57
Tabel 4.7.	Uji heteroskedastisitas	58
Tabel 4.8.	Hasil Analisis linear berganda.....	59
Tabel 4.9.	Hasil Uji koefisien determinasi (R).....	60
Tabel 4.10.	Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.11.	Hasil uji t.....	62
Tabel 4. 12.	Rekapitulasi hasil hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram batang Rata-rata DAR, DER,perusahaan makanan-minuman. .	3
Gambar 4.1. Histogram uji normalitas	54
Gambar 4.2. Plot uji normalitas.....	55

ABSTRAK

Hilarius Ronal; Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Makanan-Minuman di BEI (2022–2024).” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER, DAR, dan LDER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda serta uji statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan utang dan modal sendiri secara optimal agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kata kunci: struktur modal, kinerja keuangan, dar, der, lder, roa

ABSTRAK

Hilarius Ronal; This study is entitled “The Effect of Capital Structure on Financial Performance in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024.” The purpose of this study is to analyze the effect of capital structure on the financial performance of companies. Capital structure is measured using Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER), while financial performance is measured using Return on Assets (ROA). The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The results of the study show that capital structure as proxied by DER, DAR, and LDER has an influence on the financial performance of companies as measured by ROA. The analysis was conducted using multiple linear regression and statistical tests to determine the effect of each independent variable on the dependent variable.

Based on the results of the study, it can be concluded that proper management of capital structure can affect the financial performance of companies. Therefore, companies need to pay attention to the optimal use of debt and equity in order to improve their ability to generate profits

Keywords: capital structure, financial performance, dar, der, lder, roa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

. Struktur modal merupakan komponen yang sangat penting juga dalam Perusahaan karena penentuan struktur modal juga sangat terkait dengan kinerja keuangan Perusahaan. Sumber dana Perusahaan dapat berupa internal dan eksternal. Perbedaan sumber dana mengakibatkan perbandingan antara sumber dana internal dan eksternal yang disebut struktur modal. Pendanaan internal adalah yang berasal dari Perusahaan itu sendiri yang didapatkan dari operasional Perusahaan seperti laba ditahan, monetisasi asset, dan pembiayaan pemilik dan pendanaan eksternal adalah dana yang berasal dari luar Perusahaan yang didapatkan dari investor luar atau pinjaman bank, penerbitan saham, kredit perdagangan, leasing, beli sewa, dan hibah pemerintah. Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menanamkan modalnya. Investor umumnya akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang stabil dan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan menurun maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor serta berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

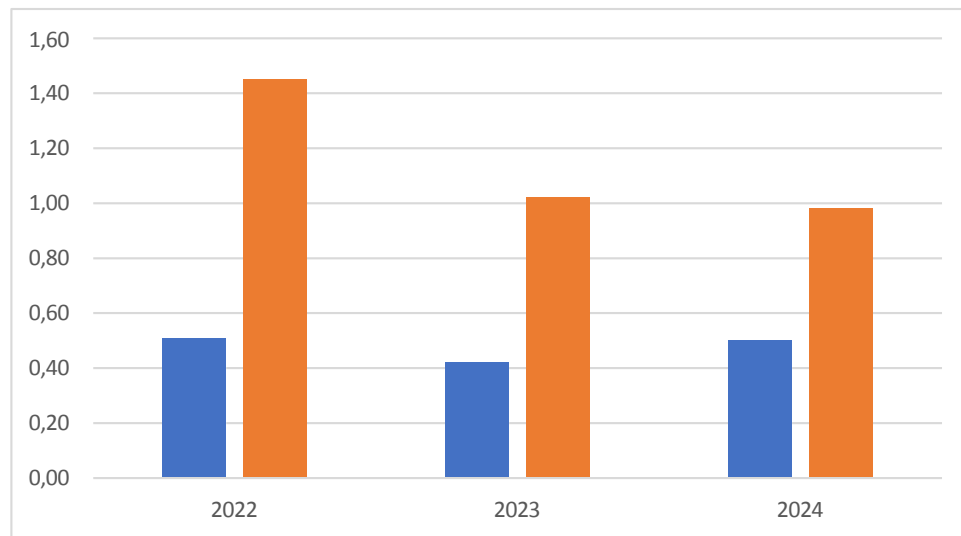
Struktur modal adalah penggunaan sumber pendanaan yang permanen yang terdiri dari utang jangka pendek, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal

ini menentukan kebutuhan belanja Perusahaan yang didapatkan melalui kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka Panjang.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur memiliki kontribusi terbesar atas perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Walaupun pada tahun 2020 sektor ini memiliki dampak negatif karena adanya pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman merupakan sektor industri yang sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional namun, pada tahun 2022-2024 rata-rata nilai perusahaan pada industri ini mengalami fluktuasi. Fenomena ini terjadi ketika masuknya wabah (COVID-19) yang berdampak menurunnya harga saham karena investor memutuskan untuk menjual kembali sahamnya guna mengamankan investasi mereka. Selain itu, inflasi dan kenaikan biaya bahan baku. Selama periode ini, banyak perusahaan menghadapi kenaikan biaya bahan baku, yang di picu oleh inflasi global dan gangguan rantai pasokan. Kenaikan biaya ini dapat memengaruhi margin keuntungan perusahaan beberapa perusahaan terpaksa menaikkan harga produk untuk menjaga profitabilitas, yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen. saat kondisi tersebut daya beli masyarakat juga menurun karena kondisi ekonomi yang melemah yang berdampak pada kinerja perusahaan makanan dan minuman.

Rata-rata DAR dan DER perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2022 sebesar 0,51 dan 1,45 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,42 dan 1,02 dan pada tahun 2024 mengalami DAR mengalami kenaikan sebesar 0,50 namun pada tahun yang sama DER mengalami penurunan sebesar 0,98. Penurunan ini dikarenakan perusahaan mampu menambah asset tanpa menambah utang dan membayar utang atau dengan kata lain perusahaan tidak bergantung terhadap utang serta dapat membeli asset lagi. Penurunan ini juga menguntungkan para investor karena menunjukkan perusahaan lebih stabil secara finansial dan memiliki risiko lebih rendah untuk gagal membayar hutang.

Gambar 1.1. Diagram batang Rata-rata DAR, DER, dan LDER perusahaan makanan-minuman.



Sumber: idx (Periode 2022-2024)

Berdasarkan penelitian yang serupa, (Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana, 2024), struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Lalu, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, (Fatmawati & Alliyah, 2023) struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Struktur modal yang bersumber dari hutang yang tinggi dapat menaikkan risiko laba yang menurun, disebabkan oleh beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dari sisi empiris, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidakkonsistenan (research gap). Misalnya, penelitian oleh Dewi & Sedana (2024) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan, sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perusahaan barang

konsumsi. Sebaliknya, Fatmawati & Alliyah (2023) menemukan bahwa DER justru berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada perusahaan consumer goods. Perbedaan hasil tersebut diduga karena perbedaan kondisi ekonomi, sektor penelitian, serta periode pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti berbeda dari yang digunakan sebelumnya dan dilakukan pada tahun yang berbeda sehingga memberikan dampak yang perseptif dan relevan terhadap perkembangan yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan pemaparan yang saya buat dan adanya ketidakkonsistenan atau gap riset dengan hasil penelitian sebelumnya. Mengingat potensi perkembangan bisnis di sektor makanan dan minuman, perusahaan ini dipilih sebagai subjek penelitian. Permintaan akan makanan dan minuman semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di industri ini disebabkan oleh tingginya permintaan, yang mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar bisnis. Semua perusahaan terdampak oleh persaingan ini untuk meningkatkan kinerja mereka agar tetap dapat bersaing satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sejak pandemi Covid-19 di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menguji setiap variabel yang telah ditentukan. Dari uraian latar belakang diatas dan perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menarik peneliti untuk melakukan penelitian, apakah hasilnya akan berpengaruh signifikan atau tidak. Maka, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dengan penelitian berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan-Minuman di BEI (2022-2024).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022–2024?
2. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022–2024?
3. Apakah Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022–2024?

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dalam menjelaskan maksud dari judul yang dipilih oleh peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai:

1. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024.
2. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER)
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan indikator seperti Return on Asset (ROA)
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI.
5. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, persaingan industri, atau kebijakan pemerintah.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur modal seperti Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-term Debt to Equity Ratio dan kinerja keuangan Return on Asset.
3. Menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori yang menjadi landasan dalam penulisan ini seperti konsep struktur modal, konsep kinerja keuangan. Selanjutnya dalam bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hal-hal mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian secara singkat dan bab ini memaparkan mengenai hasil analisis data, perhitungan, jawaban hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan sebagaimana dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkepentingan.

BAB II

DASAR TOERI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas yang lebih lanjut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	(Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana, 2024)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Lalu, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara positif dan	Persamaan: menggunakan variabel struktur modal dan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: Objek penelitian dan tahun penelitian

			signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	
2	(Ritonga et al., 2021)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI	DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada 4 Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Rokok di BEI Periode 2013-2017. Demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya rasio ini tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang pada penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset). DAR (Debt to Asset Ratio) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA	Persamaan: Menggunakan variabel struktur modal Perbedaan: Objek penelitian dan tahun penelitian

			(Return On Asset) pada 04 Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Rokok di BEI Periode 2013-2017.	
3	(Pratama & Devi, 2021)	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan Dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktura sub sektoralogam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018	variabel struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan; variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; variabel manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.	Persamaan: Menggunakan variabel struktur modal Perbedaan: Objek penelitian dan tahun penelitian

2.2. DASAR TEORI

2.2.1. MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan adalah suatu tata cara atau cara kegiatan keuangan yang entitas, mulai dari cara memperolehnya sampai dengan penggunaan uang perusahaan atau suatu Teknik pengelolaan fungsi keuangan yang dilakukan oleh manejer keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akuntansi keuangan entitas baik itu perusahaan, organisasi non-profit, atau individu. Ini melibatkan berbagai kegiatan,

termasuk pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, dan pemilihan sumber dana yang optimal untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Perencanaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan supaya bagaimana cara terbaik untuk memperoleh danayang diperlukan oleh perusahaan dan bagaimana dana tersebut dialokasikan secara efisien untuk berbagai kebutuhan seperti investasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan, pembayaran utang dan pengembalian kepada pemegang saham.

Perencanaan ini melibatkan penyusunan rencana keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang, termasuk penetapan target keuangan, penentuan strategi investasi, dan penilaian risiko. Tanpa perencanaan yang matang sebuah entitas akan kesulitan untuk mencapai tujuan finansialnya yang efektif (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024;1)

2.2.1.1. TUJUAN MANAJEMEN KEUANGAN

Tujuan paling mendasar adalah menciptakan nilai bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan atau dengan kata lain manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain menciptakan nilai saham bagi pemegang saham, tujuan manajemen keuangan juga meliputi;

1. Meningkatkan profitabilitas: manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengelola pendapatan dan biaya secara efisien. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal harga produk atau jasa, pengembalian biaya produksi dan identifikasi peluang baru untuk meningkatkan pendapatan.
2. Memastikan likuiditas yang memadai: manajemen keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan dan operasionalnya. Hal ini mencakup pengelolaan arus kas perusahaan secara efektif, pemantauan terhadap posisi kas dan piutang, serta pengelolaan kredit yang baik.
3. Meningkatkan nilai tambah: manajemen keuangan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan,

termasuk karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Ini dapat dicapai melalui inovasi produk, pelayanan pelanggan yang baik, dan keterlibatan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024:2)

2.2.2. STRUKTUR MODAL

Struktur merujuk kepada sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Jadi struktur modal (capital structure) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Atau dengan kata lain, struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Irma, 2021:70).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, di mana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri (Widya Sari, 2021:25).

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang mencerminkan dari harga saham perusahaan), kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah

keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Struktur modal merupakan bauran sumber pendanaan permanen yang terdiri dari utang (jangka panjang dan jangka pendek) dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara penggunaan utang dan ekuitas yang dapat membentuk struktur pendanaan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan struktur modal yang seimbang antara utang dan modal cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik dan mampu menarik investor lebih banyak. Pengelolaan struktur modal yang tepat juga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Mengenai struktur modal akan mengulas sedikit mengenai analisis arus kas perusahaan yang sangat bermanfaat bagi penentuan perimbangan struktur modal.

2.2.2.1. JENIS-JENIS MODAL

Arti dari kata modal adalah sumber dana yang digunakan pada suatu perusahaan. Modal meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal utang dan sendiri/ekuitas. Jenis-jenis modal.

1. Modal Pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka Panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relative lebih rendah dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya, hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang relative kecil atas segala jenis modal jangka Panjang seperti :
 - a. Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap aset yang akan dijual untuk membayar utang.
 - b. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak sehingga biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
2. Modal sendiri/ekuitas, merupakan modal jangka Panjang yang diperoleh dari

pemilik perusahaan dan pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada dua sumber utama modal sendiri/ekuitas:

- a. Modal saham preferen merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan dimana deviden diperoleh secara tetap serta pembayarannya harus didahulukan dari deviden saham biasa.
- b. Modal saham biasa yang terdiri atas saham biasa dan laba ditahan. Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen

Hubungan antara modal pinjaman dan modal sendiri mempunyai perbedaan utama dalam hak suara, tuntutan atas pendapatan dan aset, jatuh tempo dan perlakuan pajak atas biaya modal. Harus diketahui posisi pemegang modal sendiri adalah sekunder dibandingkan pemegang modal pinjaman. Pemegang modal sendiri menanggung risiko yang lebih besar sehingga kompensasi bagi pemegang modal sendiri harus lebih tinggi disbanding dengan pemegang saham pinjaman.

2.2.2.2. KOMPONEN STRUKTUR MODAL

1. Utang jangka Panjang

Jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka Panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka Panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek.

Menurut Sundjaja dan Berliana utang jangka Panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka Panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5- 20 tahun.

Pinjaman utang jangka Panjang dapat berupa pinjaman berjangka, pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen untuk melunasi utang lainnya, atau membeli mesin dan peralatan dan penerbitan obligasi, utang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai

nominal, bunga per tahun, dan jangka aktu pelunasan obligasi tersebut.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan manajemen sehingga memilih untuk menggunakan utang menurut Sundjaja adalah sebagai berikut:

- a. Biaya utang terbatas, alaupun perusahaan memperoleh laba besar, jumlah bunga yang dibayar besarnya tetap.
- b. Hasil yang diharapkan lebih rendah dari saham biasa
- c. Tidak ada perubahan pengendalian atas perusahaan bila pembiayaan memakai utang.
- d. Pembayaran bunga merupakan beban biaya yang dapat mengurangi pajak.
- e. Fleksibilitas dalam struktur keuangan dapt dicapai dengan memasukan peraturan penebusan dalam perjanjian obligasi.

2. Modal sendiri

Menurut Sundjaja (2007:324), “modal sendiri atau equity capital adalah dana jangka Panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik. Modal sendiri merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya.

Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan opportunity cost. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi owner tau pemilik perusahaan adalah control terhadap perusahaan. Namun, return yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka Panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Dan memiliki 2 sumber utama dari modal sendiri yaitu:

- a. Modal saham preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak

istimewa yang menjadikan lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

Beberapa keuntungan pemegang saham preferen bagi manajemen menurut Sundjaja adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengaruh keuangan.
2. Fleksibel karena saham preferen memperbolehkan penerbit uang tetap.
3. Pada posisi menunda tanpa mengambil risiko untuk memaksakan jika usaha sedang lesu yaitu dengan tidak membagikan bunga atau membayar pokoknya.
4. Dapat digunakan dalam restrukturisasi perusahaan erger, pembelian saham oleh perusahaan dengan pembayaran melalui utang baru dan diinvestasi.

2. Modal saham biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapatkan pengembalian dimasa yang akan datang. pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan aset telah dipenuhi.

Kita membagi teori Struktur Modal menjadi 4 kelompok yaitu (Endaryono, Bakti, 2019:146):

1. Pendekatan Tradisiobal
2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)
 - a. Proposisi MM Tanpa Pajak
 - b. Proposisi 1 (tanpa pajak)
 - c. Proposisi 2 (tanpa pajak)
 - d. Proposisi 1 (dengan pajak)
3. Teori Trade-off
4. Model Miller

Namun menurut (Irma, 2021:71) teori struktur modal dikelompokkan menjadi 6 bagian yaitu:

1. Pendekatan Tradisional
2. Pendekatan Monigliani dan Miller (MM)
3. Trade Off
4. Parking Order
5. Asimetri Informasi dan Signaling
6. Keagenan

2.2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

1. Pertumbuhan aktiva

Pertumbuhan aktiva pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka Panjang membutuhkan dana dengan alternative pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Menurut Hartono (2004), perusahaan yang melakukan investasi melebihi jumlah laba ditahan memungkinkan adanya peningkatan jumlah hutang.

2. Ukuran perusaha

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakinkan bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Dalam beberapa penelitian, kemampuan finansial perusahaan dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Keuntungan

Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan untuk membiayai Sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan danan

eksternal (hutang) sehingga makin rendah pula struktur modalnya.

4. Risiko bisnis

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat risiko dari operasional perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan utang. Risiko ini berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi EVA maka semakin besar risiko bisnis yang dihadapi. Hal ini menjadikan investor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap earning perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan menaikkan cost of debt apabila akan memberikan utang kepada suatu perusahaan.

5. Pertumbuhan

Salah satu karakteristik yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan adalah pertumbuhan dalam penjualan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan para kreditor dalam memutuskan masalah pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan semakin besar rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar pekuang mendapatkan pinjaman kreditor sehingga semakin besar pula utang yang biasa dimiliki oleh sebuah perusahaan.

2.2.2.4. Pengukuran Struktur Modal

Rasio yang digunakan dalam struktur modal dapat adalah rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas (Henry Jirwanto, 2018:28).

1. Total hutang terhadap total modal (*Total Debt to Ekuitas Rasio/DER*) Rasio ini mengukur keseimbangan antara utang dan ekuitas perusahaan rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal atau ekuitas yang tersedia

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio total hutang terhadap total aset (*total Debt to Asset Ratio/DAR*) Rasio ini mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman

yang digunakan untuk investasi investasi guna memperoleh keuntungan perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Long-term Debt Equity Ratio adalah penyediaan dana dari pemegang saham terhadap hutang jangka Panjang yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan hutang jangka Panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka Panjang dan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka Panjang dijamin oleh modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3. KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pendeskripsian dari seberapa efektif perusahaan dikelola selama waktu tertentu yang biasanya bisa dinilai dari segi profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dari perbandingan tersebut perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang diharapkan dapat diketahui dan bila mungkin ditentukan secara kualitatif. Kinerja (performance) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Pabundu, mengidentifikasikan “kinerja sebagai hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Liow, 2023:1).

2.2.3.1. Analisis Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan mempunyai alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mahmud dan Halim (2009:64) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut:

1. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan memenuhi keuntungannya pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)
5. Rasio pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relative terhadap pasar.

Rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mendukung prediksi tersebut adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam konteks manajemen keuangan analisis tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada satu tahun ini dengan tahun yang lainnya.

Return on Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut(Seto, 2023:51):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.2.3.2. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Hermanto dan Rahardjo melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi-informasi yang penting suatu perusahaan yaitu:

1. Informasi tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, harta dan kekayaan bersih yang timbul akibat aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

2.2.3.3. Hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan

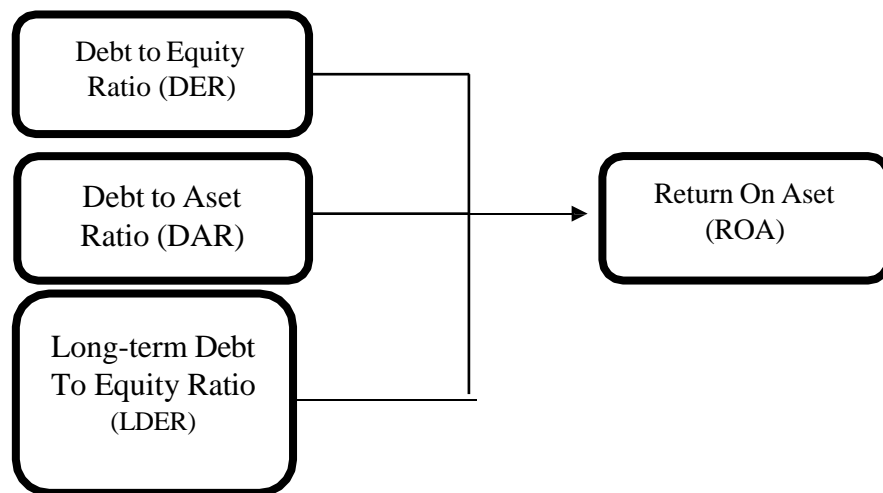
Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2021), keputusan struktur modal sangat penting karena mempengaruhi risiko, nilai perusahaan, dan tentu saja kinerja keuangannya. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan perusahaan sendiri sering diukur melalui indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE). Penggunaan utang dalam struktur modal (leverage) dapat memberikan efek positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan tergantung pada seberapa besar proporsi utang yang digunakan.

Berdasarkan penelitian (Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana, 2024), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Lalu, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2.3. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1. Kerangka konseptual



Dengan demikian, kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa struktur modal dapat memengaruhi kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial.

2.4. HIPOTESIS

Berdasarkan cakupan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibuat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Aset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia 2022–2024.

- H2** : Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
- H3** : Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi penelitian

Metode diperlukan agar tujuan keilmuan yang berupa kebenaran objektif dapat dibuktikan dan bisa tercapai. Dengan metode ilmiah, kedudukan pengetahuan berubah menjadi ilmu pengetahuan, yakni menjadi lebih khusus dan terbatas lingkup studinya. Metode ilmiah yang dipergunakan haruslah mempunyai latar belakang, yaitu keterkaitannya dengan tujuan yang tercermin di dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsi-prinsip umum.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id serta laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2025, dengan mencakup asset, ekuitas, utang, utang jangka panjang, dan laba bersih, Tahapan pengerjaan terdiri dari pengumpulan data sekunder, pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah batasan-batasan dan cara-cara mengukur variabel yang diteliti. Definisi Operasional Variabel meliputi nama variabel, uraian variabel, alat ukur hasil pengukuran, dan skala pengukuran yang digunakan (nominal, ordinal, interval, atau rasio).

Tujuan dari definisi operasional sendiri adalah untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, mencegah interpretasi, serta membatasi lingkup variabel yang diteliti (Rafika Ulfa, 2021).

Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1) sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan (Y) variabel terikat.

3.3.1. Variabel Independent

A. Debt to Equity (X1)

DER adalah rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dapat

dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

B. Debt to Assets (X2)

DAR adalah Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Aset atau Debt Ratio) untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

C. Long Term Debt To Equity Ratio

Long-Term Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar utang jangka Panjang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham yang bertujuan untuk menganalisis tingkat leverage keuangan dan risiko kebangkrutan.

$$LDER = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel dependent (Y)

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan neraca serta laporan laba rugi. Penelitian ini menggunakan rasio Return on Aset.

A. Return on Aset (ROA) (Y1)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan seluruh aset yang dimilikinya atau menilai sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sesuai dengan harapan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1. Pengukuran

No	Variabel	Alat analisis	Skala pengukuran
1	Struktur modal (X1)	$DAR = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$ $DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$ $LDER = \frac{utang\ jangka\ panjang}{ekuitas} \times 100\%$	Rasio
2	Kinerja keuangan (Y)	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yang mana metode ini digunakan berdasarkan penelitian

terhadap beberapa karakteristik yang disesuaikan dengan penelitian. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk tahun 2022-2024.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel penelitian (DAR, DER, LDER dan ROA)
4. Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di BEI selama tahun 2022-2024.

Tabel 3.2. Daftar perusahaan manufaktur makanan-minuman di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
6.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7.	CSRA	PT Cisadene Sawit Raya Tbk
8.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
9.	FAPA	PT FAP Agri Tbk
10.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
12.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
13.	MGRO	PT Mahkota Grup Tbk
14.	PSGO	PT Palma Serasi Tbk
15.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
16.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
17.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
18.	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
19.	AALI	PT Asrta Agro Lestari Tbk
20.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
21.	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
22.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk

23.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
24.	AMMS	PT Angung Menjangan Mas Tbk
25.	ANDI	PT Andira Agro Tbk
26.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
27.	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
28.	AYAM	PT Janu Putra sejahtera Tbk
29.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
30.	BEER	PT JOBUJU Jarum Minahasa Tbk
31.	BISI	PT Bisi Internasional Tbk
32.	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
33.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
34.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
35.	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
36.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
37.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
38.	CPIN	PT Chareon Pokphand Indonesian Tbk
39.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
40.	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
41.	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
42.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
43.	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
44.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
45.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
46.	FISH	PT FKS Multi Agro
47.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
48.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
49.	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk
50.	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
51.	DZCO	PT Gozco Plantation Tbk
52.	HOKI	PT Buyung Poetra Semabada Tbk
53.	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
54.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
56.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
57.	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
58.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
59.	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
60.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation
61.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
62.	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk

63.	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
64.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
65.	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
66.	NAZY	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
67.	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
68.	OILS	PT Indo Oli Perkasa Tbk
69.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
70.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
71.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
72.	PTPS	PT Pulau Subur Tbk
73.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
74.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
75.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
76.	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
77.	SMAR	PT Smart Tbk
78.	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
79.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
80.	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
81.	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
82.	STTP	PT Siantar Top Tbk
83.	TAGP	PT Triputra Agro Persada Tbk
84.	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
85.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
86.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
87.	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
88.	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
89.	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
90.	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
91.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
92.	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk
93.	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
94.	WINE	PT Hatten Bali Tbk
95.	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dari keseluruhan populasi diatas, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan terdapat 18 perusahaan yang layak dan memenuhi syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar sampel perusahaan manufaktur makanan-minuman di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	CSRA	PT Cisadene Sawit Raya Tbk
7.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
8.	FAPA	PT FAP Agri Tbk
9.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10.	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
11.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
12.	MGRO	PT Mahkota Grup Tbk
13.	PSGO	PT Palma Serasi Tbk
14.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
15.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17.	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
18.	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode dependen dengan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25. Fitur-fitur yang tersedia di dalam SPSS antara lain analisis

statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta menyajikannya.

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel, misalnya memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang tolak ukurnya dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah- masalah asumsi klasik. Jadi Regresi OLS itu mengasumsikan terdapatnya hubungan linier antara kedua variabel (G Mardiatmoko 2020)

Pada analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji kualitas data, yakni menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal,

interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Murwani, 2001:20). Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.5.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna.

Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai Variance Inflation Factor (VIP). Variabilitas dari variabel bebas akan diukur dengan nilai Tolerance yang didapat pada output pengujian. Nilai Tolerance rendah maka nilai VIF akan tinggi, ini dikarenakan $VIF = \frac{1}{\text{tolerance}}$ sehingga menunjukkan kolinearitas yang tinggi.

H₀ : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka terima H₀ dan tolak H_a, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai tolerance < 0,10 maka tolak H₀ dan terima H_a, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut yang dinamakan problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$).

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika d terletak di antara d_u dan $(4-d_u)$, terima H₀, dan tolak H_a, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d < d_l$ atau lebih besar dari $(4-d_l)$, tolak H₀, dan terima H_a, artinya terdapat autokorelasi.

3.5.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten

Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:138-144) yaitu dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji White, dan Uji Glejser. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji Glejser, di mana akan dilakukan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_a : Terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05), artinya terima H₀ dan tolak H_a, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05), artinya tolak H₀ dan terima H_a, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah luas tanah, luas bangunan, usia bangunan, jarak rata-rata dari pusat keramaian, banyak kamar tidur, dan daya listrik terpasang terhadap harga rumah. sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan penjualan rumah menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mencari persamaan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen, yaitu capital gain dan volume perdagangan saham.

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana variabel-variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen. Model regresi berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Atau dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = a + b_1X_{DER} + b_2X_{DAR} + b_3X_{LDER} + e$$

Keterangan:

Y	= Return on Assets (ROA)
XDER	= Debt To Equity Ratio (DER)
XDAR	= Debt To Asset Ratio (DAR)
XEAR	= Equity To Asset Ratio
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
e	= standar error

3.5.7. Uji Koefisien Determanisasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:87). Nilai R² dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R² berkisar antara 0 sampai 1.

1. Nilai R² yang semakin kecil mendekati nol menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Nilai R² yang semakin besar mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.8. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Prosesnya melibatkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dengan Tingkat kepercayaan 5%, dengan derajat kebebasan pembilang yang ditetapkan sebagai k- 1 dan derajat kebebasan penyebut sebagian n-k-1. Seluruh nilai koefisien regresi dianggap signifikan apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak, H1 diterima
- Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H0 diterima, H1 ditolak

3.5.9. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap koefisien regresi signifikan secara individual. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan = $n-k-1$.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada Tingkat kepercayaan 5%. Koefisien regresi individual dikatakan signifikan apabila t hitung lebih besar dari t tabel. Sebaliknya koefisien regresi secara individual tidak signifikan apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H0 diterima, H1 ditolak
- Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H0 diterima, H1 ditolak

3.6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5% untuk pengujian hipotesisnya.

Hipotesis diterima jika:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara DAR terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. Ada pengaruh yang signifikan antara DAR terhadap kinerja keuangan (ROA).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum dan Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang berfungsi sebagai tempat perdagangan saham dan instrument keuangan lainnya di Indonesia. Sejarah BEI mencerminkan perkembangan ekonomi dan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek di Indonesia didirikan pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Veening Voor De Effectenhandel* (bursa efek). Pada saat inisiasi perdagangan, terhadap 13 anggota bursa yang aktif terlibat dalam jual beli saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan pasar modal Indonesia sangat pesat dengan dibukanya Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925. Karena gejolak politik di Eropa pada awal tahun 1938. Bursa Efek Indonesia telah mengalami perjalanan Panjang dari masa colonial hingga menjadi salah satu bursa terbesar di Asia Tenggara. Dengan berbagai reformasi dan inovasi yang dilakukan BEI berkomitmen untuk terus meningkatkan fungsi pasar modal demi mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.1. PT Mayor Indah Tbk

Pt Mayor Indah Tbk adalah perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang didirikan pada 17 Februari 1977 yang berlokasi di Tangerang. Perusahaan ini diakui sebagai produsen permen kopi terbesar di dunia melalui merek Kopiko dan sekarang memiliki banyak merek terkenal seperti Energen, Choki-Choki, Torabika, Astor dan Roma. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta atau yang dikenal sekarang dengan Bursa Efek Indonesia pada tahun 4 Juli 1990. Dalam perkembangannya Mayor terus memperluas bisnisnya ke berbagai kategori produk, termasuk mie gelas (1995), sari gandum (2002) dan produk minuman siap minum seperti Teh Pucuk (2011) dan menjadi salah satu merek kemasan populer di Indonesia. Perusahaan ini juga membangun berbagai fasilitas produksi modern, termasuk pabrik biskuit di Belaraja pada tahun 2013, serta memperkenalkan produk premium bakmi mewah pada tahun 2015. Pada saat ini

perusahaan telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Doods (FMCG) terbesar di Indonesia dengan jangkauan pasar internasional di lebih dari 90 negara di lima benua. Mayora juga dikenal sebagai perusahaan yang berfokus pada inovasi produk, kualitas tinggi, serta berkelanjutan dalam industry makanan dan minuman di Indonesia dan dunia. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk awal didirikannya pada 3 Febuari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial sekitar tahun 1971. Pada 17 Febuari 1988, perusahaan ini resmi menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Cahaya Kalbar, kemudian pada tahun 1996 melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebagai PT Cahaya Kalbar Tbk. Setelah menjadi bagian dari grup Wilmar, perusahaan pada Mei 2013 mengganti Namanya menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk yang menjadi bahan baku utama industry makanan, minuman, dan non-pangan. Produk utamanya meliputi specialty fats seperti cocoa butter substitute (CBS) dan cocoa butter equivalent (CBE) yang digunakan sebagai pengganti lemak kakao dalam pembuatan coklat, filling fats untuk isian wafer dan biscuit, coating fats untuk pelapis coklat pada makanan ringan dan es krim, serta bakery fast dan shortening yang digunakan dalam pembuatan roti, kue, dan margarin. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.3. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, pengelolaan hutan, industry hutan tanaman dan berdagang. Didirikan pada tanggal 6 Juni 2001 dan melakukan IPO pada tahun 2004. Kegiatan utama perusahaan meliputi pembibitan tanaman kehutanan, tanaman pangan, tanaman obat, tanaman hias tropis, penebangan hutan (HPH), serta perdagangan kayu bulat. Perusahaan ini juga mengakusisi Golden Harvest Cocoa Pte. Ltp. Pada tahun 2016, perusahaan juga bergerak dalam pengolahan biji kakao menjadi bahan baku barang konsumsi. Data

keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.4. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan salah satu perusahaan es krim terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan berbagai produk es krim berkualitas tinggi dan inovatif. Perusahaan ini didirikan pada 22 Juli 1972 di Surabaya, Jawa Timur oleh Bapak Darmo Hadipranoto PT Campina Ice Cream Industry Tbk resmi masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2017. Awalnya, Campina merupakan usaha rumahan yang memproduksi es krim secara sederhana dengan bahan-bahan alami tanpa bahan pengawet. Namun, karena kualitas produknya yang disukai masyarakat, Campina berkembang pesat dan menjadi salah satu produsen es krim terbesar di Indonesia.

Seiring waktu, Campina terus melakukan inovasi dalam varian rasa, kemasan, serta strategi pemasaran untuk menjangkau berbagai segmen konsumen, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pada tahun 1994, perusahaan menjalin kerja sama dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk memperkuat jaringan distribusi dan meningkatkan kapasitas produksi. Langkah ini menjadikan Campina semakin dikenal luas di pasar nasional.

Kini, PT Campina Ice Cream Industry Tbk dikenal sebagai produsen yang mengedepankan inovasi produk, kualitas bahan baku, serta komitmen terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Pabrik modernnya di Surabaya telah memperoleh berbagai sertifikasi seperti ISO 22000 (Keamanan Pangan) dan Halal dari MUI, memastikan setiap produk Campina aman dan sesuai standar. Dengan slogan “*Love Every Scoop*”, Campina terus berupaya menghadirkan kebahagiaan bagi masyarakat Indonesia melalui setiap rasa dan produk es krimnya. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.5. PT Sariguna Primatirta Tbk

PT Sariguna Primatirta Tbk, dikenal luas dengan merek dagang Cleo, merupakan perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) terkemuka di Indonesia yang bernaung di bawah Tanobel Group. Perusahaan ini didirikan pada 10 Maret 1988 di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan nama awal PT Sari Guna, sebelum kemudian berubah menjadi PT Sariguna Primatirta. Kegiatan komersialnya dimulai pada awal tahun 2000-an, tepatnya sekitar 2003, dengan memproduksi air minum bermerek *Anda* dari sumber mata air alami di Pegunungan Arjuna, Pandaan, Jawa Timur.

Seiring perkembangan bisnis dan meningkatnya permintaan pasar terhadap air minum berkualitas tinggi, perusahaan meluncurkan merek Cleo pada tahun 2004, yang menjadi tonggak penting pertumbuhan perusahaan. Cleo dikenal sebagai pelopor air minum murni (pure water) di Indonesia yang mengedepankan teknologi penyaringan canggih serta kemasan higienis. Dengan komitmen terhadap mutu dan keamanan pangan, Sariguna Primatirta menjadi salah satu produsen AMDK pertama yang memperoleh sertifikasi ISO 22000:2005 Food Safety Management System. Dalam perjalanannya, perusahaan terus melakukan ekspansi dengan membangun sejumlah pabrik baru di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Malang, Kediri, Denpasar, dan Makassar, untuk memperkuat distribusi dan efisiensi produksi. Hingga kini, Cleo memiliki lebih dari 20 pabrik dan ratusan depo logistik yang tersebar di seluruh nusantara.

Untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan bisnisnya, PT Sariguna Primatirta Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Mei 2017 dengan kode saham CLEO. Dalam penawaran umum perdana (IPO) tersebut, perusahaan melepas 450 juta lembar saham kepada public. Didukung oleh induk usaha PT Tancorp Sentral Abadi dan sosok pengusaha nasional Hermanto Tanoko, PT Sariguna Primatirta Tbk terus berinovasi menghadirkan produk air minum yang sehat, aman, dan ramah lingkungan. Melalui tagline "*Pure Water, Pure Life*", Cleo berkomitmen untuk menjadi merek lokal yang dipercaya masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidrasi sehari-hari dengan standar kualitas internasional.

Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.6. PT Cisadane Sawit Raya Tbk

PT Cisadane Sawit Raya Tbk, yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983 oleh Rudi Suhenda (alm.) dan Johanna Wirjoprawiro (alm.), merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dengan kantor pusat di Jakarta. Aktivitas penanaman kelapa sawit pertamanya dilakukan sekitar tahun 1990 di kebun Sei Tampang, Negeri Lama, Labuhan Batu, Sumatra Utara. Pada tahun 1995 perusahaan mulai beroperasi secara komersial. Seiring waktu, CSRA memperluas bisnisnya melalui akuisisi dan pengembangan anak usaha di beberapa wilayah di Sumatra Utara dan Sumatra Selatan. Anak-perusahaan seperti PT Samukti Karya Lestari, PT Sukses Sawit Gasing, PT Abiputra Bina Inter, PT Bintang Kenten Lestari, PT Daya Agro Lestari, dan PT Ina Zefanya Ataya menjadi bagian dari operasional untuk memperbesar area dan kapasitas produksi.

Untuk mendukung kegiatan pengolahan, CSRA mengoperasikan pabrik kelapa sawit (Palm Oil Mill, PKS); pabrik utama berkapasitas 60 ton per jam telah beroperasi di Sei Tampang sejak sekitar tahun 2007. Perusahaan juga mengembangkan PKS tambahan untuk meningkatkan kapasitas seiring meningkatnya luas lahan dan produksi. CSRA memiliki area usaha yang cukup besar total area perkebunan sekitar 20.067 hektar dengan lahan yang tertanam sekitar 19.552 hektar per Desember 2024, dan produksi tandan buah segar (TBS) mencapai sekitar 319.085 ton pada periode yang sama. Sebagai bagian dari pertumbuhan dan transparansi usaha, CSRA kemudian melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 9 Januari 2020 dengan kode saham CSRA. Sejak itu perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat praktik keberlanjutan dalam pengelolaan akhir-ekosistem, produktivitas tanaman, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.7. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 9 Mei 2012, dan pengesahannya oleh Menteri Hukum dan HAM tercatat tanggal 11 Juni 2012. erusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2012 di bidang perikanan dan perdagangan hasil laut — termasuk penangkapan ikan, budidaya udang, cumi-cumi & gurita, serta pengolahan berbagai produk seafood. Seiring perkembangan, perusahaan memperluas kapasitas cold storage (penyimpanan beku) dan fasilitas pengolahan makanan laut olahan seperti nugget udang, bakso ikan, cumi goreng katsu, dan lainnya serta memperluas pasar ekspor ke negara seperti Malaysia, Cina, Korea Selatan, Thailand, Jepang, dan Singapura. Dalam skema pasar modal, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) atas 1.675.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 550 per saham, dan sahamnya mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Desember 2015. Lebih lanjut, perusahaan memiliki visi untuk menjadi pemain nasional dan internasional dalam industri seafood, dengan strategi ekspansi kapal penangkap ikan sendiri, peningkatan kapasitas produksi, dan modernisasi fasilitas logistik dan beku. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.8. PT FAP Agri Tbk

PT FAP Agri Tbk (kode saham *FAPA*) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit publik yang berdiri sejak 28 Desember 1994 berdasarkan Akta Notaris No. 27 oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, dan pengesahan oleh Menteri Kehakiman pada 14 Maret 1995. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial kemudian, mengelola lahan konsesi sawit seluas lebih dari 110.000 hektar, tersebar di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Riau. Sebagai bagian dari struktur usahanya, FAP Agri memiliki beberapa anak perusahaan—termasuk perusahaan kebun dan pengolahan seperti PT Borneo Bhakti Sejahtera, PT Setia Agro Utama, dan lain-lain. serta

mengoperasikan beberapa Pabrik Kelapa Sawit (Palm Oil Mills / PKS) dan sebuah pabrik pengolahan kernel (kernel crushing plant). Dalam upaya memperluas modal dan ekspos ke pasar modal, FAP Agri melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Januari 2021, setelah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan. Pemegang saham utama adalah Prinsep Management Limited dengan kepemilikan signifikan, sementara sebagian saham dilepas ke publik dalam IPO tersebut. Seiring pertumbuhan usahanya, FAP Agri juga mulai menerapkan praktik keberlanjutan seperti penilaian High Conservation Value (HCV), penggunaan sertifikasi ISPO, dan studi High Carbon Stock (HCS) di area pengembangan baru. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia yang berbasis di Jakarta. Bisnisnya bermula sejak tahun 1979, ketika pendiri Darmo Putro mendirikan PT Tudung Putra Jaya (TPJ) di Pati, Jawa Tengah, untuk memasarkan produk kacang tanah-yang kemudian dikenal sebagai Kacang Garuda. Pada tahun 1994 perusahaan resmi berdiri dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya, setelah sebelumnya beroperasi di bawah TPJ, dan mulai memperluas lini produknya ke biskuit, snack, cokelat, produk susu dan minuman lainnya. Seiring perkembangan, Garudafood mengakuisisi dan bergabung dengan beberapa perusahaan lain untuk mendukung diversifikasi produk dan distribusi. Contohnya, di akhir 1990-an dan awal 2000-an, perusahaan meluncurkan berbagai merek seperti *Gery*, *Leo*, *Chocolatos*, dan memperkuat jaringan distribusi ke luar Pulau Jawa melalui anak usaha distribusi (SNS Pada 2017, Garudafood menggabungkan usaha PT Garudafood Beverage Jaya (GFBJ) ke dalam perusahaan induk sebagai entitas tunggal. alam hal keuangan dan pasar modal, Garudafood akhirnya melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO) sahamnya dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2018, dengan harga IPO sekitar Rp 1.284 per saham. Sejak IPO, perusahaan terus memperkuat operasionalnya melalui

penambahan fasilitas produksi, inovasi produk, dan ekspansi pasar ekspor— Garudafood saat ini sudah mengekspor produknya ke banyak negara, terutama di kawasan ASEAN dan ke China. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.10. PT Jhonlin Agro Raya Tbk

PT Jhonlin Agro Raya Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit terintegrasi, pengolahan minyak sawit dan biodiesel, yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 28 tanggal 30 April 2014, dan Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM pada 25 Juni 2014. Meskipun didirikan sejak 2014, Jhonlin Agro Raya baru memulai operasi komersialnya pada tahun 2019. Area usaha kelapa sawit JARR mencakup izin usaha seluas hampir 27.937 hektar, sedangkan areal tanamnya sekitar 17.965 hektar, dengan areal tanaman yang telah produktif mencapai sekitar 15.949 hektar (data 2024). Di fasilitas pengolahan, perusahaan memiliki satu pabrik kelapa sawit (PKS) berkapasitas 60 ton per jam, satu pabrik minyak goreng dengan kapasitas 250 ton per hari, serta satu pabrik refinery & biodiesel berkapasitas 1.500 ton per hari. Jhonlin Agro Raya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Agustus 2022 setelah melakukan penawaran umum perdana (IPO) atas 1.222.950.000 saham baru pada harga Rp 300 per saham. Pemegang saham utama adalah PT Eshan Agro Sentosa, dengan kepemilikan sekitar 84,64 %, dan pemilik manfaat (ultimate beneficial owner) adalah H. Samsudin Andi Arsyad, yang juga dikenal dengan nama *Haji Isam*. Sejalan dengan tumbuhnya aktivitas operasional, JARR juga telah meresmikan pabrik biodiesel yang mulai beroperasi sejak September 2021 dan diresmikan secara resmi oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Oktober 2021. Perusahaan juga terus memperluas portofolio produknya, tidak hanya menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) dan minyak kelapa sawit mentah (CPO), tetapi juga produk turunan seperti biodiesel (FAME), minyak goreng, refinery products seperti RBDPO dan PFAD. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan

laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.11. PT Jaya Agra Wattie Tbk

PT Jaya Agra Wattie (*JAWA*) adalah perusahaan agribisnis Indonesia yang telah beroperasi lebih dari 100 tahun dan bergerak di bidang perkebunan serta pengolahan komoditas seperti karet, kelapa sawit (CPO), kopi, dan teh. Perusahaan ini didirikan pada 20 Januari 1921 dengan nama awal *Handel Maatschappij Alexander Wattie and Company Limited*. Setelah merdeka dan mengalami perubahan kepemilikan, namanya berubah menjadi PT Jaya Agra Wattie pada tahun 1987. Dalam perjalanannya, Jaya Agra Wattie memperluas usaha ke berbagai daerah, terutama Pulau Jawa dan Kalimantan Selatan, dengan memiliki izin lokasi dan Hak Guna Usaha (HGU) untuk perkebunan karet seluas sekitar 39.334 hektar, serta perkebunan kelapa sawit sekitar 29.723 hektar. Untuk mendukung kegiatan produksi, perusahaan mengoperasikan fasilitas pengolahan seperti pabrik karet lembaran dan crumb rubber, serta pabrik pengolahan kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan sekitar 90 ton per jam di Kalimantan Selatan. PT Jaya Agra Wattie resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 2011 melalui penawaran umum perdana (IPO), di mana perusahaan melepas sekitar 30% sahamnya ke publik. Dana hasil IPO banyak dialokasikan untuk pengembangan usaha seperti penanaman kelapa sawit dan karet, pembangunan pabrik, serta pembebasan lahan. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.12. PT Mahkota Grup Tbk

PT Mahkota Group Tbk (MGRO) adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak di industri kelapa sawit, terutama pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO), inti sawit, dan produk turunan lainnya, serta jasa penyewaan tangki timbun (bulking). Sejarah Mahkota Group bermula pada tahun 2002 dengan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit pertama di Provinsi Riau oleh entitas yang kemudian menjadi bagian dari grup. Seiring waktu, perusahaan mendirikan beberapa pabrik pengolahan di Riau, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan, serta memperluas usahanya ke jasa logistik khususnya penyewaan tangki

timbun di Dumai. Untuk mengonsolidasikan usaha-usaha yang sudah ada, PT Mahkota Group dibentuk sebagai perusahaan induk (holding) pada 7 Januari 2011 melalui Akta No. 7 dan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM pada 18 Februari 2011. Kemudian pada 12 Juli 2018, perusahaan resmi melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka. Dalam operasionalnya, Mahkota Group menerapkan prinsip pengelolaan kelapa sawit secara berkelanjutan (sustainable palm oil), standar kerja tinggi, serta membangun kemitraan dengan komunitas lokal. Sertifikasi yang telah diperoleh mencakup ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 37001 (anti penyuapan), ISO 22000 (keamanan pangan), SMK3 (sistem keselamatan kerja), halal, SNI, ISCC, dan ISPO. Sejak 2020–2023, perusahaan juga mengembangkan hilirisasi melalui pengoperasian refinery dan Kernel Crushing Plant di salah satu entitas anak di Riau, mulai melakukan ekspor perdana, serta pengembangan perkebunan di Sumatera Selatan. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.13. PT Palma Serasi Tbk

PT Palma Serasih Tbk (PSGO) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan hasilnya (CPO dan inti kelapa sawit). Perusahaan ini secara resmi didirikan pada tanggal 3 Juni 2008 melalui Akta Notaris Besri Zakaria S.H. No. 1 dan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum & HAM pada 25 Juli 2008. Seiring perkembangan, nama perusahaan diubah menjadi PT Palma Serasih Tbk dengan beberapa perubahan Anggaran Dasar dan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh, termasuk perubahan terakhir pada Januari 2020. Sejak awal, Palma Serasih mengelola usaha inti pertanian dan pengolahan kelapa sawit dengan areal konsesi yang cukup besar. Sebagai perusahaan terintegrasi, PSGO memiliki area konsesi sekitar 62.500 hektar, dengan area tertanam (inti + plasma) sekitar 27.600 hektar per Desember 2024. Untuk fasilitas pengolahan, perusahaan mengoperasikan dua pabrik kelapa sawit dengan kapasitas pemrosesan Tandan Buah Segar (FFB) masing-masing sekitar 60 ton/jam dan 90 ton/jam. Perusahaan melakukan

penawaran umum perdana (IPO) sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada November 2019 dengan kode saham PSGO, dengan harga awal IPO ditetapkan sekitar Rp 105 per saham. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.14. PT Pradiksi Gunatama Tbk

PT Pradiksi Gunatama Tbk, yang sahamnya berkode PGUN, adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit terintegrasi yang berdiri sejak tahun 1995. Pada tanggal 7 Juli 2020, Pradiksi Gunatama melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia, melepas 900 juta saham atau sekitar 18% dari modal ditempatkan dan disetor penuh, dan berhasil mengumpulkan dana sekitar Rp 103,5 miliar dari IPO tersebut. Secara manajemen dan kepemilikan, pemegang saham utama PGUN adalah PT Araya Agro Lestari dan PT Citra Agro Raya, sementara sebagian kecil sahamnya berada di publik. Struktur ini memungkinkan keputusan strategis seperti ekspansi lahan, peningkatan kapasitas, dan merger dengan perusahaan lain seperti PT Senabangun Anekapertiwi untuk efisiensi operasional. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.15. PT Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di industri makanan beku, khususnya olahan hasil laut dan produk beku bernilai tambah. Berdiri pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1974. Perusahaan memiliki fasilitas produksi di beberapa lokasi, termasuk pabrik di Sidoarjo (Jawa Timur), dan juga fasilitas di Tangerang dan daerah lainnya untuk memperluas kapasitas. Produk-produknya meliputi frozen value-added seafood (udang, ikan, cumi, dll.), serta makanan olahan beku seperti dim sum, bakso ikan, sosis, lumpia, dan lain-lain. Merek-merek yang digunakan antara lain FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Perusahaan juga mengelola bisnis pakan ikan dan pakan udang serta beberapa produk kacang (seperti mete) sebagai bagian dari diversifikasi usaha melalui anak usaha. SKBM pernah melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 1993.

Namun, sahamnya sempat dihapus dari daftar efek BEI, kemudian direlister kembali pada tanggal 28 September 2012. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.16. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman Indonesia yang fokus menghasilkan berbagai jenis kerupuk, saus dan sambal, bumbu masak siap pakai, serta roti dan makanan ringan lainnya di bawah merek *Finna*. Perusahaan ini didirikan secara resmi pada tanggal 19 Juli 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 120 oleh Soetjipto, SH di Surabaya, dan telah menyelesaikan persyaratan hukum hingga mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman pada 1 Maret 1978, kemudian diumumkan dalam lembaran negara pada akhir Oktober tahun yang sama. Sebelum resmi menjadi Perseroan Terbatas, usaha Sekar Laut bermula sejak tahun 1966 sebagai industri rumah tangga kecil di Sidoarjo, Jawa Timur, yang bergerak di pengolahan dan perdagangan produk laut dan krupuk udang. Lama kelamaan bisnis berkembang, teknologi produksi modern diperkenalkan, dan keahlian dalam menjaga higienitas serta mutu produk ditingkatkan. Pada tanggal 8 September 1993, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO), sehingga memasuki status perusahaan publik (“Tbk”). Operasionalnya mencakup dua pabrik utama: satu di Sidoarjo (Jawa Timur) yang memproduksi kerupuk, saus cabe, dan roti, dan satu di Cikarang yang khusus memproduksi roti. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.17. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk

Perusahaan ini bermula dari usaha feedlot sapi pada tahun **1995** di Klaten, Jawa Tengah, dan mulai dikembangkan secara profesional sejak pendirian perusahaan secara formal pada 1 April 2003. Lini-lini usaha yang dikelola meliputi: peternakan sapi terintegrasi (sapi potong), pemrosesan daging dan produk turunannya, peternakan ayam terintegrasi (termasuk pembibitan dan RPA / rumah potong unggas), perdagangan komoditas pertanian seperti beras dan bahan baku pakan, serta usaha di

bidang konstruksi dan energi terbarukan. IPO perusahaan terjadi pada tanggal 6 Desember 2021, dengan harga saham perdana dan digunakan untuk memperkuat modal usaha. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.1.18. PT Widodo Makmur Unggas Tbk

PT Widodo Makmur Unggas Tbk adalah perusahaan peternakan ayam terintegrasi yang beroperasi di bawah naungan grup Widodo Makmur Perkasa. Perusahaan ini menyediakan produk unggas lengkap yang meliputi pakan ayam, pembibitan, penetasan (hatchery), peternakan broiler (ayam daging), ayam petelur, hingga rumah potong hewan unggas (RPHU). Didirikan awalnya dengan nama PT Pakan Makmur Perkasa pada tahun 2015 melalui Akta Notaris No. 08 tanggal 4 Maret 2015, kemudian berubah nama menjadi PT Widodo Makmur Unggas berdasarkan akta perubahan pada 17 Januari 2017 dan disetujui resmi oleh Menteri Hukum dan HAM pada 9 Februari 2017. Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai Februari 2021 dengan kode saham WMUU. Seiring berjalannya waktu, WMUU terus memperluas kapasitas operasionalnya. Misalnya pada tahun 2020 perusahaan mulai pembangunan pabrik pakan ayam di Ngawi, Jawa Timur, dengan investasi sekitar Rp 650 miliar. Selain itu WMUU juga membangun fasilitas hatchery dan peternakan broiler baru di Tonggor, Yogyakarta, dengan teknologi modern dari Royal Pas Reform, kapasitas 24 juta day old chicks per tahun. Data keuangan seperti asset, ekuitas, likuiditas, utang jangka Panjang dan laba bersih perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran

4.2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan masing-masing.

4.2.1. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data: data kuantitatif sekunder adalah data yang dipublikasikan oleh pihak lain, bukan diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi lapangan. Data ini berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang dapat dihitung kembali untuk menghasilkan variabel penelitian. Penggunaan data kuantitatif sekunder dipilih karena penelitian ini membutuhkan nilai rasio keuangan seperti DAR, DER, LDER dan ROA. Data kuantitatif ini mencakup nilai seperti total asset, total utang, total ekuitas, utang jangka Panjang dan laba bersih. Semua rasio keuangan dan data kuantitatif bisa dilihat pada lampiran 1 dan 2
2. Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id
3. Teknik pengumpulan data: Library research atau studi kepustakaan.

4.2.2. Variable Penelitian

1. Variable Independent (X) : Struktur modal yang diukur dengan,
 - Debt to Equity Ratio (DER)
 - Debt to Asset Ratio (DAR)
 - Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)
2. Variabel Dependent (Y) : Kinerja Keuangan, yang diukur menggunakan :
 - Return on Asset (ROA)

4.2.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 25. Analisis mencakup:

1. Statistic Deskriptif (mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum)
2. Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas).
3. Uji regresi Linear Berganda.
4. Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

- Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

4.3. Analisis Data Penelitian

4.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif diterapkan untuk menilai data dengan menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha untuk menarik penilaian yang luas atau umum. Statistik deskriptif membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum dan minimum. Data yang dihitung dalam penelitian ini seperti DAR, DER dan LDER yang bisa dilihat pada lampiran 2. Hasilnya seperti tabel dibawah :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	54	0.10	1.24	0.5250	0.22328
DER	54	0.11	29.32	1.9659	4.04971
LDER	54	0.02	23.78	1.2180	3.30840
ROA	54	-0.180	0.180	0.03681	0.082201
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti :

- Variabel Debt to Asst Ratio (X_1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,10 sedangkan nilai maksimum 1,24, nilai rata-rata sebesar 0,5250 dan standar deviasi data adalah 0,22328

2. Variable Debt to equity ratio (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,11 sedangkan nilai maksimum 29,32 nilai rata-rata sebesar 1,9659 dan standar deviasi data adalah 4,04971.
3. Variable Long-term Debt to Equity Ratio (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,02 sedangkan nilai maksimum 23,78 nilai rata-rata sebesar 1,2180 dan standar deviasi data adalah 3,30840
4. Variabel Return on Asset Ratio (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum -0,180 sedangkan nilai maksimum 0,180 nilai rata-rata sebesar 0,03681 dan standar deviasi data adalah 0,082201

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup 4 macam uji yaitu uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Dibawah ini akan dijelaskan 4 uji yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

- a. Data dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$
- b. Data dikatakan tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$

Tabel 4. 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

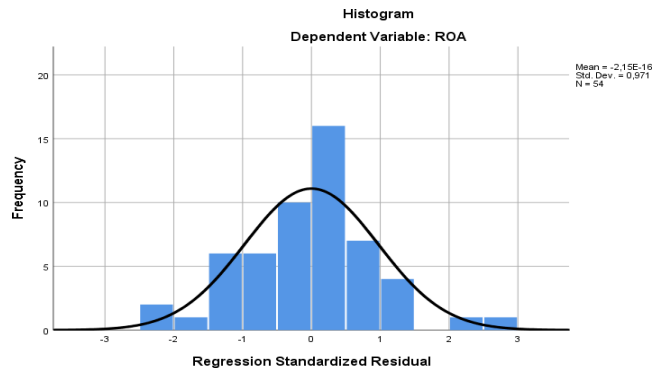
Unstandardized
Residual

N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06712465
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,073
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

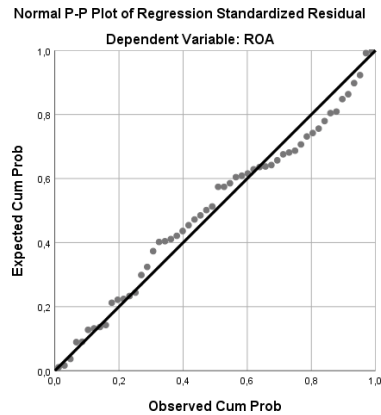
Sumber: Output SPSS 25, data sekunder telah diolah

Gambar 4.1. Histogram uji normalitas



Berdasarkan gambar histogram diatas menunjukkan tidak terdapat nilai yang condong ke kanan maupun ke kiri dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Gambar 4. 2 plot uji normalitas



Berdasarkan plot normalitas diatas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Membuktikan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linear yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang dapat mengganggu interpretasi keandalan hasil regresi.

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF $< 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF $> 10,00$ berkesimpulan terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 3. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,356	,063		5,674	,000		
	SQRT_DAR	-,160	,111	-,290	-1,448	,157	,709	1,410
	SQRT_LDER	,040	,040	,199	,993	,328	,709	1,410

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai Variance Inflation Factor < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi dan dapat dilanjutkan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa keberadaan ketergantungan linear antara pengamatan-pengamatan dalam suatu urutan waktu atau dalam satuan data yang terkait secara kronologis. Autokorelasi terjadi jika terdapat korelasi antara nilai-nilai pengamatan pada waktu yang berbeda dalam urutan waktu atau pengamatan-pengamatan terkait dalam suatu data.

- $D < DL$ atau $D > 4-DL$ = terjadi autokorelasi
- $DU < DW < 4-DU$ = tidak terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DU$ = tidak ada kesimpulan

T = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

DL= Batas bawah pada Durbin Watson

DU= Batas atas pada Durbin Watson

Tabel 4. 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 ^a	,140	,045	,93094	1,829
a. Predictors: (Constant), LAG_LNLDER, LAG_LNDAR, LAG_LNDR					
b. Dependent Variable: LAG_LNROA					

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

$$DW = 1,829$$

$$DU = 1,696$$

$$4-DU = 4 - 1,696 = 2,303$$

$$1,6961 < 1,829 < 2,203 = \text{Tidak terjadi Autokorelasi}$$

Tabel Durbin-Watson bisa dilihat pada lamiran 3

Berdasarkan tabel diatas, berkesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan bisa dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5. Uji heteroskedastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,022	,418		2,445	,020
	LNDAR	,683	,632	,500	1,079	,288
	LNDER	-,352	,539	-,372	-,653	,519
	LDER	,136	,170	,224	,800	,430

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Debt to Asset Ratio (X1) memiliki nilai signifikan $0,288 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai signifikan $0,519 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel Long-term Debt to Equity Ratio (X3) memiliki nilai $0,430 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari ke 3 variabel independent yang digunakan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka bisa diartikan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser sudah terpenuhi.

4.3.3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk emncari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hasil dari pengujian analisis linear berganda pada tabel dibawah:

Tabel 4. 6. Hasil Analisis linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,126	,026		4,905	,000
	DAR	-,145	,052	-,394	-2,780	,008
	DER	-,022	,011	-1,080	-2,062	,044
	LDER	,025	,012	,990	1,990	,052

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,126 dan untuk Debt to Asset Ratio sebesar -0,145 sementara Debt to Equity Ratio sebesar -0,022 serta Long-term Debt to Equity Ratio sebesar 0,025 sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,126 - 0,145X_1 - 0,022X_2 + 0,025X_3 + e$$

Yang berarti:

- Konstanta (a) = 0,126

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independent (DAR, DER, dan LDER) bernilai nol atau konstan, maka nilai ROA sebesar 0,126. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut, perusahaan tetap memiliki tingkat pengembalian asset (ROA) sebesar 0,126 atau 12,6%.

- Koefisien DAR (X₁) = -0,145

Nilai koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DAR akan menurunkan ROA sebesar 0,145 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio utang terhadap total asset perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asetnya

akan menurun. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya beban kewajiban perusahaan yang menekan profitabilitas.

➤ Koefisien DER (X2) = -0,022

Koefisien bertanda negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan menurunkan ROA sebesar 0,022 dengan asumsi variabel konstan. Artinya, semakin besar rasio utang terhadap ekuitas, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena tingginya DER menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri, yang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan efisiensi dalam menghasilkan laba.

➤ Koefisien LDER (X3) = 0,025

Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan LDER akan meningkatkan ROA sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, peningkatan proporsi utang jangka Panjang terhadap ekuitas justru dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa terjadi apabila utang jangka Panjang dimanfaatkan secara produktif untuk investasi yang menghasilkan laba di masa mendatang.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terkait (dependen), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Tabel 4. 7. Hasil Uji koefisien determinasi (R).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577a	,333	,293	,069109

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,293 atau 29,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, dan LDER mampu menjelaskan variasi perubahan pada ROA sebesar 29,3%.

Sementara itu, sisa 70,7% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar model penelitian, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan kebijakan manajemen perusahaan.

4.3.5. Uji F

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistic yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independent dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independent adalah nol secara bersama-sama :

Tabel 4. 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,119	3	,040	8,328	,000b
	Residual	,239	50	,005		
	Total	,358	53			
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji F, maka diperoleh Fhitung $8,328 > 3,36$ Ftabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, secara simultan variabel DAR, DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Artinya, ketiga variabel independent tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan.

4.3.6. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial t-test) adalah metode statistic yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independent tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen

dalam suatu model regresi linear berganda, Ketika control terhadap variabel-variabel independent lainnya telah dilakukan. Uji t paersial memunnngkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independent yang spesifik terhadap variabel dependen, mengan mengontrol pengaruh variabel independent lainnya

Tabel 4. 9. Hasil uji t

Uji Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,126	,026		4,905	,000
	DAR	-,145	,052	-,394	-2,780	,008
	DER	-,022	,011	-1,080	-2,062	,044
	LDER	,025	,012	,990	1,990	,052

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah.

Menentukan nilai T tabel :

$$DF = N - K - 1$$

$$DF = 18 - 3 - 1 = 15 = 1.753$$

Tabel t tabel bisa dilihat pada lampiran 3

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan:

- Variabel DAR (X1) memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,780 > 1,753$ nilai T tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Variabel DER (X2) memiliki nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,062 > 1,753$ nilai T tabel yang berarti DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- c. Variabel LDER (X3) memiliki nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ dan nilai T hitung $1,990 > 1,753$ T tabel yang berarti LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dengan demikian, secara parsial hanya variabel DAR dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDER tidak berpengaruh signifikan

Tabel 4. 10. Rekapitulasi hasil hipotesis

no	Hipotesis	Kriteria Pengujian	Keterangan
H1	Pengaruh struktur modal DAR (X1) terhadap Return on Asset (Y)	H1 diterima	Nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan T hitung $-2,780 > 1,753$ T tabel menunjukkan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negative. Semakin tinggi rasio utang terhadap asset, maka semakin menurun kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset.
H2	Pengaruh Struktur modal DER (X2) terhadap Return on Asset (Y)	H2 diterima	Nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan T hitung $-2,062 > 1,753$ menandakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negative. Peningkatan DER yang menunjukkan tingginya pendanaan melalui utang dibandingkan modal sendiri dapat menurunkan profitabilitas karena bertambahnya beban bunga dan risiko utang

H3	Pengaruh struktur modal LDER (X3) terhadap Return on asset (Y)	H3 ditolak	Nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ dan T hitung $1,990 > 1,753$ menunjukkan bahwa LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Walaupun positif tidak telalu berpengaruh karena penggunaan utang jangka Panjang terhadap ekuitas belum memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas perusahaan
H4	Pengaruh struktur modal DAR, DER dan LDER terhadap Return on Equity (simultan)	H4 diterima	Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $8,328 > 3,36$ Ftabel menunjukkan bahwa ketiga variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, kombinasi rasio leverage tersebut memiliki kemampuan menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan secara simultan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka akan dilakukan pembahasan penelitian sebagai berikut :

4.4.1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,145$ menunjukkan

bahwa setiap peningkatan DAR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,145 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio total utang terhadap total asset perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan konsep teori struktur modal (Modigliani dan Miller) yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan tingkat keuntungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Hasil ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Nasution (2022) yang penelitiannya menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset Ratio (ROA) dan Sutiman & Supatmin (2021), yang menyatakan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dengan kata lain, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki beban bunga yang besar, sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih kecil dan berdampak pada menurunnya nilai ROA.

4.4.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Debt to Equity (DER) terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan koefisien regresi $-0,022$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DER, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan model pinjaman dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Kondisi ini meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga menekan laba bersih yang dihasilkan.

Hasil ini konsisten dengan Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih sumber pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal (utang), karena penggunaan utang berlebih dapat menurunkan nilai perusahaan akibat risiko keuangan yang meningkat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA

4.4.3. Pengaruh Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Return on Equity (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Long-term Debt to Equity (LDER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ dengan koefisien regresi $0,025$. Artinya, secara statistik penggunaan utang jangka Panjang terhadap ekuitas belum berpengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Walaupun arah hubungan positif menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka Panjang dapat meningkatkan profitabilitas, pengaruhnya tidak cukup kuat dalam model ini.

Secara ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan dana dari utang jangka Panjang untuk kegiatan investasi yang produktif. Selain itu, dampak dari penggunaan utang jangka Panjang terhadap laba seringkali bersifat jangka menengah atau Panjang, sehingga efeknya belum terlihat secara langsung pada periode penelitian ini. Dengan demikian, meskipun penggunaan utang jangka Panjang berpotensi meningkatkan laba melalui investasi produktif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya belum signifikan dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari t. Muhammad Juanda & Jumeida Simatupang (2024), yang menyatakan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

4.4.4. Pengaruh DAR, DER, dan LDER terhadap ROA secara simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan Fhitung sebesar $8,328$, yang berarti bahwa variabel DAR, DER, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, kombinasi dari ketiga variabel leverage tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan.

Nilai Adjusted R^2 sebesar $0,293$ menunjukkan bahwa $29,3\%$ variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya

70,7 % dipengaruhi oleh factor lain diluar model, secara efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan kebijakan manajemen keuangan.

Hasil ini mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa komposisi utang terhadap asset dan ekuitas secara keseluruhan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang seimbang terutama jika terlalu banyak utang dapat mengurangi laba yang dihasilkan dari asset karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Periode 2022-2024*”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Aset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total asset, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya akan menurun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban kewajiban dan bunga yang harus dibayar, sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Artinya, semakin tinggi tingkat utang dibandingkan modal sendiri, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hal ini sesuai dengan teori pecking order, dimana penggunaan utang berlebih dapat menimbulkan risiko keuangan yang mengurangi efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
3. Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini berarti penggunaan utang jangka Panjang terhadap ekuitas belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan. Walaupun arah pengaruh positif menunjukkan bahwa utang jangka Panjang dapat digunakan sebagai modal investasi, namun efektivitas penggunaannya belum terlihat secara nyata pada periode penelitian ini.
4. Secara simultan, variabel DAR, DER dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,293 yang berarti sebesar 29,3%

variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh factor lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan akan menurunkan profitabilitas, sedangkan pengelolaan struktur modal yang efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberika beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan perlu memperhatikan komposisi struktur modal agar tetap berada pada tingkat yang optimal. Proporsi utang yang terlalu tinggi akan menambah beban bunga dan risiko keuangan, sehingga disarankan agar perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari modal sendiri atau laba ditahan sebelum menambahkan utang baru.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor diharapkan mempertimbangkan rasio leverage seperti DAR dan DER sebelum melakukan investasi. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar dan profitabilitas yang lebih rendah. Oleh karena itu investor disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan stabil.

3. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel indeviden yaitu DAR, DER dan LDER serta satu variabel dependen ROA. Peneliti selanjutnya selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen, agar model penelitian lebih komprehensif. Selain itu, memperpanjang periode penelitian dan jumlah sampel juga dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

4. Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan otoritas jasa keuangan (OJK) untuk mendorong kebijakan pengawasan terhadap tingkat leverage perusahaan, agar stabilitas pasar modal tetap terjaga dan risiko sistemik dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaryono, Bakti, Toni (2019). Manajemen keuangan. GICI Business. Depok
- Seto (2023). Analisis laporan keuangan. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Padang
- Liow (2023). Kinerja keuangan perusahaan. Yayasan Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021). Aceh
- Herny Jirwanto (2018). Manajemen keuangan. CV AKA PUSTAKA. Pesaman Barat
- Triyonowati (2022). Manajemen keuangan. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka. Siduarjo
- Astuti (2021). Analisis Laporan Keuangan. CV MEDIA SAINS INDONESIA. Bandung
- Kasmir (2014). Analisis Laporan keuangan. Edisi 1. Rajawali. Jakarta.
- Widya Sari (2021). Kinerja Keuangan. Unpri Press. Medan
- Ridwan S. Sundjaja (2002). Manajemen Keuangan dua. Phenhalindo. Jakarta
- (Anthonie, 2019)Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 610–619.
- Endaryono, Bakti, T. (2019). Manajemen Keuangan. *Intisfhar Publishing*, 1–222.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*,
- Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.
- Irma, Puspitasari, D., Rachamawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Aprih, S., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). Manajemen Keuangan. *Nuta Media, Yogyakarta*, 19, 1–105.
- Liow, F. E. R. I. (2023). *18_Festus-Liow_Buku-Referensi-Kinerja-Kuangan-Perusahaan-1*.
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*.

- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan
- Putu Yumi Chandra Dewi, & Ida Bagus Panji Sedana. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*,
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- T. Muhammad Juanda & Jumeida Simatupang (2024). pengaruh Current Ratio, Long-term Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI PADA Tahun 2019-2022.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt to Asset (DAR) dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset (ROA)
- Sutiman, S., & Supatmi, S. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Ratio Pada PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk periode 2009-2019.
- Terry Luana Irmala, Nafisah Nurulrahmatiah & Juwani. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Sido Muncul, Tbk.
- Lisdayani, Fitria Mandaraira, Tio Devilishanti, Mardaleta & Afni Abdul Manan, (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Ratio Pada Sektor Perusahaan Asuransi Di BEI Tahun 2018-2023.

LAMPIRAN 1

TOTAL ASET, EKUITAS, UTANG, UTANG JANGKA PANJANG DAN LABA BERSIH

No	Nama	Kode	Tahun	aset	utang	ekuitas	utang jangka panjang	laba bersih	Penjualan
1		MGRO	2022	2,561,664,000,157	1,916,291,204,140	12,834,694,090,515	3,804,839,303,588	1,970,064,538,149	7,505,700,941,167
			2023	2,680,206,187,969	2,159,141,552,883	521,064,635,086	466,027,302,368	-172,273,898,363	5,168,126,795,489
			2024	3,073,806,601,807	2,568,914,561,062	504,892,040,745	757,183,352,849	-22,981,164,884	4,685,748,870,926
2		CEKA	2022	1,718,287,453,575	168,244,583,827	1,550,042,869,748	29,207,562,614	1,970,064,538,149	6,143,759,424,928
			2023	1,893,560,797,758	251,275,135,465	16,642,285,662,293	34,258,832,614	153,574,779,624	6,337,428,625,946
			2024	2,385,281,736,023	476,490,666,860	1,908,791,069,163	38,745,411,614	324,942,516,449	8,002,904,770,455
3		BTEK	2022	4,143,039,803,861	2,939,127,518,442	1,202,912,285,419	2,721,016,473,849	-133,469,253,051	153,501,795,074
			2023	4,055,750,906,771	2,948,906,288,696	1,106,884,618,075	2,721,016,473,480	-114,047,785,478	196,668,165,620
			2024	3,894,062,592,724	3,431,562,261,702	462,500,376,022	3,361,595,129,208	-719,271,050,228	635,627,019,063
4		CAMP	2022	1,074,777,460,412	1,333,234,293,097	941,454,031,015	60,911,639,000	121,257,336,904	1,129,360,552,136
			2023	1,088,726,193,209	136,086,922,155	952,639,271,054	58,062,761,000	127,426,464,539	1,135,790,489,555
			2024	1,083,173,624,832	148,194,431,953	934,979,192,879	54,589,587,000	97,110,136,525	1,158,489,850,210
5		CLEO	2022	1,963,523,611,414	508,372,748,127	1,185,150,863,287	298,544,206,548	195,598,848,689	1,358,708,497,805
			2023	2,296,227,711,688	781,642,680,910	1,514,585,030,778	339,751,706,233	305,879,961,825	2,090,115,884,030
			2024	2,663,387,006,912	733,610,559,278	1,929,776,447,634	353,784,096,130	474,019,249,853	2,696,813,747,786
6		CSRA	2022	1,835,253,997,038	872,142,115,999	963,111,881,039	620,895,204,768	252,406,668,731	970,572,083,452
			2023	1,842,857,630,843	727,686,075,761	1,115,171,555,082	540,199,032,259	146,138,989,067	875,512,425,564
			2024	2,251,264,513,082	952,719,529,734	1,298,545,253,348	701,962,151,164	214,854,888,133	1,066,759,270,113
7		DPUM	2022	1,354,777,869,012	778,536,207,332	576,241,661,680	702,993,934,940	-45,726,829,010	723,804,994,492
			2023	1,200,216,788,084	769,712,292,179	430,504,496,105	592,023,748,368	-142,298,507,164	920,006,985,202
			2024	1,188,312,653,146	794,158,844,802	394,153,808,344	610,591,938,511	-37,052,801,792	1,098,223,293,439
8		FAPA	2022	8,624,008,934,687	4,724,996,943,546	3,899,011,991,141	2,672,185,136,094	749,310,939,262	4,828,633,601,246
			2023	8,634,035,445,735	4,570,386,466,869	4,063,648,978,869	1,976,161,664,215	161,679,000,832	5,062,243,740,223
			2024	8,816,684,323,376	4,963,948,948,140	3,852,735,375,236	2,391,460,880,162	571,454,041,781	51,742,983,944,479
9		GOOG	2022	7,327,371,934,290	3,975,927,432,106	3,351,444,502,184	2,140,830,627,787	521,714,035,585	10,510,942,813,705
			2023	7,427,707,902,668	3,518,496,516,469	3,909,211,386,219	1,645,954,908,851	601,467,293,291	10,543,572,559,649
			2024	8,431,726,766,692	4,425,889,971,924	4,005,836,794,768	1,773,719,796,700	687,194,544,484	12,235,369,422,252
10		JARR	2022	3,001,138,460,641	1,847,228,502,604	1,153,909,958,037	1,219,584,692,402	41,681,880,210	4,707,542,336,960
			2023	3,652,686,220,005	2,211,114,704,243	1,441,571,515,762	1,845,458,156,890	77,266,308,096	4,442,279,649,263
			2024	4,105,433,051,060	2,404,070,189,257	1,701,362,861,803	1,802,203,388,469	260,725,531,457	3,864,889,048,543
11		JAWA	2022	3,589,642,467,446	3,471,237,598,677	118,404,868,769	2,815,458,360,457	-301,812,696,692	971,541,518,082
			2023	3,656,226,625,457	2,674,644,786,344	961,581,839,113	2,072,840,543,159	-303,853,274,732	896,151,775,102
			2024	3,867,576,733,424	2,501,593,394,303	1,365,983,339,121	1,968,225,912,541	-193,730,450,386	1,070,773,284,944
12		MGRO	2022	2,561,664,000,157	1,916,291,204,140	645,372,796,017	492,827,693,875	-34,790,602,513	7,505,700,941,167
			2023	2,680,206,187,969	2,159,141,552,883	521,064,635,086	466,027,302,368	-172,273,898,363	5,425,478,049,944
			2024	3,073,806,601,807	2,568,914,561,062	504,892,040,745	757,183,352,849	-22,981,164,884	4,685,748,870,926
13		PGUN	2022	2,347,517,612,880	918,351,509,165	1,429,166,103,715	720,979,672,292	167,246,545,379	1,007,305,060,864
			2023	2,591,476,467,270	965,401,621,500	1,626,074,845,770	803,832,243,182	108,056,587,588	868,456,776,538
			2024	2,639,198,599,961	846,246,848,866	1,792,951,751,095	635,065,707,941	79,181,162,731	738,565,449,724
14		PSGO	2022	4,140,857,067,187	2,454,764,947,737	1,686,092,119,450	1,803,855,952,559	257,682,130,697	1,972,824,875,264
			2023	4,181,183,763,101	1,944,063,067,826	2,237,120,695,275	1,270,556,871,171	549,244,004,886	2,049,487,832,334
			2024	3,950,324,909,015	1,509,614,343,486	2,440,710,565,529	927,974,863,985	350,674,474,271	2,127,994,680,911
15		SKBM	2022	2,042,199,577,083	968,233,866,594	1,073,965,710,489	92,380,769,970	86,635,603,936	3,802,296,289,773
			2023	1,839,622,473,747	772,343,255,862	1,067,279,217,885	87,148,736,974	2,306,736,526	2,839,256,135,937
			2024	1,841,387,615,106	852,908,675,358	988,478,939,748	99,191,911,753	-83,447,047,226	2,269,370,863,582
16		SKLT	2022	1,033,289,474,829	442,535,947,408	590,753,527,421	108,865,838,493	74,865,302,076	1,539,310,803,104
			2023	1,282,739,303,035	465,795,522,143	816,943,780,892	116,046,157,874	78,089,597,225	1,794,345,306,509
			2024	1,522,025,167,907	607,398,668,005	914,626,449,902	138,642,379,992	119,048,716,890	2,293,247,190,663
17		WMPP	2022	6,070,418,948,982	3,973,267,423,392	20,971,512,525,590	878,781,882,311	-317,071,200,358	4,390,077,670,408
			2023	5,006,640,555,189	3,788,445,847,429	1,218,194,707,760	1,552,192,479,782	-880,902,768,656	907,226,175,158
			2024	4,661,331,758,688	3,968,008,005,677	693,323,752,011	1,549,736,308,010	-596,505,777,601	572,921,229,505
18		WMUU	2022	2,710,571,959,100	1,512,868,131,940	1,197,703,827,160	794,460,421,780	-9,631,554,707	2,457,607,034,533
			2023	2,468,816,418,317	1,491,459,810,622	977,356,607,695	1,114,247,502,958	-220,669,261,302	336,684,940,800
			2024	2,392,824,255,285	1,535,072,479,477	857,751,775,808	1,109,753,323,082	-120,874,456,232	378,126,622,942

LAMPIRAN 2
PERHITUNGAN DAR, DER, LDER DAN ROA

Tahun	2022		
Nama	DAR	DER	LDER
MYOR	0.42	0.74	0.30
CEKA	0.10	0.11	0.02
BTEK	0.71	2.44	2.26
CAMP	1.24	1.42	0.06
CLEO	0.26	0.43	0.25
CSRA	0.48	0.91	0.64
DPUM	0.57	1.35	1.22
FAPA	0.55	1.21	0.69
GOOD	0.54	1.19	0.64
JARR	0.62	1.60	1.06
JAWA	0.97	29.32	23.78
MGRO	0.75	2.97	0.76
PSGO	0.59	1.46	1.07
PGUN	0.39	0.64	0.50
SKBM	0.47	0.90	0.09
SKLT	0.43	0.75	0.18
WMPP	0.65	0.19	0.04
WMUU	0.56	1.26	0.66

Tahun	2023		
Nama	DAR	DER	LDER
MYOR	0.36	0.56	0.30
CEKA	0.13	0.02	0.00
BTEK	0.73	2.66	2.46
CAMP	0.12	0.14	0.06
CLEO	0.34	0.52	0.22
CSRA	0.39	0.65	0.48
DPUM	0.64	1.79	1.38
FAPA	0.53	1.12	0.49
GOOD	0.47	0.90	0.42
JARR	0.61	1.53	1.28
JAWA	0.73	2.78	2.16
MGRO	0.81	4.14	0.89
PSGO	0.46	0.87	0.57
PGUN	0.37	0.59	0.49
SKBM	0.42	0.72	0.08
SKLT	0.36	0.57	0.14
WMPP	0.76	3.11	1.27
WMUU	0.60	1.53	1.14

Tahun	2024		
Nama	DAR	DER	LDER
MYOR	0.42	0.74	0.25
CEKA	0.20	0.25	0.02
BTEK	0.88	7.42	7.27
CAMP	0.14	0.16	0.06
CLEO	0.28	0.38	0.18
CSRA	0.42	0.73	0.54
DPUM	0.67	2.01	1.55
FAPA	0.56	1.29	0.62
GOOD	0.52	1.10	0.44
JARR	0.59	1.41	1.06
JAWA	0.65	1.83	1.44
MGRO	0.84	5.09	1.50
PSGO	0.38	0.62	0.38
PGUN	0.32	0.47	0.35
SKBM	0.46	0.86	0.10
SKLT	0.40	0.66	0.15
WMPP	0.85	5.72	2.24
WMUU	0.64	1.79	1.29

Nama	ROA		
Tahun	2022	2023	2024
MYOR	0.09	0.14	0.10
CEKA	0.13	0.08	0.14
BTEK	-0.03	-0.03	0.18
CAMP	0.11	0.12	0.09
CLEO	0.10	0.13	0.18
CSRA	0.14	0.08	0.10
DPUM	-0.03	-0.12	-0.03
FAPA	0.09	0.02	0.06
GOOD	0.07	0.08	0.08
JARR	0.01	0.02	0.06
JAWA	-0.08	-0.08	-0.05
MGRO	-0.01	-0.06	-0.01
PSGO	0.06	0.13	0.09
PGUN	0.07	0.04	0.03
SKBM	0.04	0.00	-0.05
SKLT	0.07	0.06	0.08
WMPP	-0.05	-0.18	-0.13
WMUU	0.00	-0.09	-0.05

LAMPIRAN 3

Tabel Durbin-Watson dan T hitung

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

Titik Persentase Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-$ $k- 1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157

